



Kuliah Kerja Nyata Sebagai Media Pengabdian dan Inovasi Sosial: Studi Pengalaman di Kelurahan Mekar sari dan Sumber rejo, Kota Balikpapan

Zulkifli Abdullah^{1*}, Salshabilla Wahyu Anafi², Selvy Esa Agustina³

Universitas Mulawarman, Indonesia

Email: zulkifliabdullah@fisip.unmul.ac.id*

Alamat: Jl. Kuaro, Gn. Kelua, Kec. Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Kalimantan Timur 75119

Korespondensi Penulis: zulkifliabdullah@fisip.unmul.ac.id

Article History:

Diterima: 10 Juli 2025

Direvisi: 5 Agustus 2025

Disetujui: 20 Agustus 2025

Tersedia Online: 25 Agustus 2025

Dipublikasikan: 1 September 2025

Keywords: *Community Service Program (KKN); Community Development; Community Empowerment; Social Innovation; Balikpapan*

Abstract: *Community Service Program (KKN) organized by Mulawarman University serves as a medium of social engagement and innovation in Mekar Sari and Sumber Rejo Urban Villages, Balikpapan City. This program was conducted over 38 days (July 14–August 20, 2025) targeting community groups at the urban village level, including local government officials, community leaders, youth groups, housewives, students, and micro, small, and medium enterprises. The implementation adopted a participatory approach through needs assessment, Focus Group Discussions (FGD), direct mentoring of target groups, as well as participatory monitoring and evaluation. Each program was carried out in three stages: preparation, implementation, and evaluation. In Mekar Sari, the program focused on environmental management and population administration, such as the “eggs-for-waste” innovation, operational system of the waste bank, and updating population data. Meanwhile, in Sumber Rejo, the activities emphasized social empowerment and the utilization of local assets, including updating tourism information media for Kang Bejo, teaching at the Kang Bejo Learning Space, socializing the dangers of bullying, and beautifying the Toga Herbal Garden. The results showed that Mekar Sari prioritized environmental and administrative governance, while Sumber Rejo focused more on strengthening social, educational, and local asset management aspects. Thus, KKN plays a vital role in enhancing community participation, strengthening local capacity, and promoting sustainable community-based development in Kota Balikpapan.*

Abstrak

Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang diselenggarakan oleh Universitas Mulawarman merupakan sarana pengabdian dan inovasi sosial di Kelurahan Mekar Sari dan Sumber Rejo, Kota Balikpapan. Kegiatan ini berlangsung selama 38 hari (14 Juli–20 Agustus 2025) dengan sasaran masyarakat kelurahan, meliputi perangkat kelurahan, tokoh masyarakat, pemuda, ibu rumah tangga, pelajar, serta pelaku UMKM. Pelaksanaan mengacu pada pendekatan partisipatif melalui observasi kebutuhan, Focus Group Discussion (FGD), pendampingan kelompok sasaran, serta monitoring dan evaluasi. Program dijalankan dalam tiga tahap, yakni persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Program di Mekar Sari berfokus pada pengelolaan lingkungan dan administrasi kependudukan, seperti inovasi *telur tukar sampah*, sistem operasional bank sampah, serta pembaruan data kependudukan. Sedangkan di Sumber Rejo, kegiatan lebih menitikberatkan pada pemberdayaan sosial dan pemanfaatan aset lokal, antara lain pembaruan media informasi wisata Kang Bejo, mengajar di Ruang Pintar, sosialisasi bahaya bullying, serta mempercantik Taman Toga. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa Mekar Sari menekankan aspek lingkungan dan tata kelola kependudukan, sedangkan Sumber Rejo berfokus pada penguatan sosial, pendidikan, dan pengelolaan aset lokal. Dengan demikian, KKN berperan penting dalam meningkatkan partisipasi masyarakat, memperkuat kapasitas lokal, dan mendorong keberlanjutan pembangunan berbasis komunitas di Kota Balikpapan.

Kata Kunci: Kuliah Kerja Nyata, Community Development, Pemberdayaan Masyarakat, Inovasi Sosial, Balikpapan

1. PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu pilar utama dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Melalui kegiatan ini, perguruan tinggi tidak hanya berperan sebagai pusat pendidikan dan penelitian, tapi juga menjadi agen transformasi sosial ditengah masyarakat (Zogara & Umiyati, 2025). Salah satu bentuk nyata implemtasi pengabdian kepada masyarakat adalah melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Program ini melibatkan mahasiswa secara langsung terjun ke masyarakat dengan mengidentifikasi permasalahan dan berupaya memberikan kontribusi nyata terhadap masalah yang sedang dihadapi oleh masyarakat.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) tidak hanya dipandang sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan tapi juga sebagai wahana pembelajaran sosial yang menekankan pada dialektika antara struktur dan kultur di dalam praktek sosial. Abdullah, (2020) menekankan bahwa keberhasilan sebuah program pengabdian kepada masyarakat sangat ditentukan oleh kemampuan memahami konteks sosial-budaya lokal, sehingga pelaksanaan setiap program mampu menyentuh kebutuhan masyarakat secara komprehensif. Dalam buku pedoman Kuliah Kerja Nyata (KKN), Universitas Mulawarman (2022) menguraikan bahwa Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah kegiatan perkuliahan intrakurikuler berbentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa secara interdisipliner dan lintas sektoral untuk mengembangkan kepekaan rasa dan kognisi sosial serta membantu proses pembangunan.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Universitas Mulawarman (Pedoman KKN Universitas Mulawarman, 2022) bertujuan untuk: *pertama*, meningkatkan empati dan kepedulian mahasiswa kepada masyarakat yang lemah; *kedua*, melakukan terapan ilmu pengetahuan dan teknologi berbasis interdisipliner secara *team work* oleh kelompok mahasiswa melalui bimbingan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL); *ketiga*, menanamkan nilai keberibadian, jiwa nasionalisme, keuletan, etos kerja, tanggung jawab, kemandirian, kepemimpinan, kewirausahaan, jiwa eksploratif, dan analisis; *keempat*, mendorong terwujudnya komunitas belajar (*learning community*) dan masyarakat belajar (*learning society*). Oleh karena itu, Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang diselenggarakan di Kota Balikpapan, khususnya di Kelurahan Mekar Sari dan Sumber Rejo tidak hanya dipahami sebagai kewajiban belajar mahasiswa, tapi lebih jauh dapat dijadikan wahana kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah, dan masyarakat untuk mewujudkan kampus berdampak dan mendorong proses pembangunan berkelanjutan.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilaksanakan di Kota Balikpapan, tepatnya di Kelurahan Mekar Sari dan Sumber Rejo. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama 38 hari, dari tanggal 14 juli hingga 20 agustus 2025. Sasaran kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah masyarakat di Tingkat kelurahan, meliputi: perangkat kelurahan, tokoh masyarakat, kelompok pemuda, ibu rumah tangga, pelajar, serta pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

Pelaksanaan program dijalankan dengan pendekatan partisipatif dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahapan program, meliputi: *pertama*, observasi dan pemetaan kebutuhan masyarakat untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada di masyarakat; *kedua*, *Focus Group Discussion* (FGD) dilakukan bersama perwakilan dari elemen masyarakat dan perangkat kelurahan; *ketiga*, pendampingan secara langsung kepada kelompok sasaran kegiatan; *keempat*, monitoring dan evaluasi partisipatif yang dilakukan untuk mengukur capaian dan dampak kegiatan.

Setiap program yang telah dilaksanakan dalam Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilakukan dalam tiga tahap, yaitu: *pertama*, tahap persiapan. Pada tahapan ini mahasiswa melakukan koordinasi

dengan semua pihak untuk memetakan masalah sebagai dasar penyusunan program Kuliah Kerja Nyata (KKN). *Kedua*, tahap pelaksanaan. Pada tahap ini mahasiswa mengimplementasikan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) sesuai dengan sasarannya masing-masing. *Ketiga*, tahap evaluasi. Pada tahap ini mahasiswa bersama Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), perangkat kelurahan dan masyarakat melakukan evaluasi bersama terkait dengan efektivitas dan keberlanjutan program yang baik untuk masyarakat. Hal ini sejalan dengan pandangan Cresswell (2014), yang menekankan bahwa penelitian dan pengabdian berbasis masyarakat perlu melalui tahapan sistematis mulai dari perencanaan hingga evaluasi untuk mencapai keberlanjutan hasil.

3. HASIL

A. Kelurahan Mekar Sari

Program Telur Tumpah (Telur Tukar Sampah)

Program Telur Tukar Sampah (Telur Tumpah) merupakan program dilaksanakan oleh mahasiswa untuk berkontribusi pada dua masalah, yaitu: masalah stunting dan masalah sampah. Program ini bertujuan membantu upaya pemerintah Kota Balikpapan dalam mengatasi stunting dan masalah sampah. Sasaran dari program ini adalah Bayi, Balita dan Masyarakat setempat.



Gambar 1. Warga Menukarkan Sampah Dengan Telur

Desain, Perancangan dan Pelatihan Sistem Operasional Bank Sampah

Sebagai bentuk kontribusi atas masalah sampah di Kota Balikpapan, mahasiswa KKN di Kelurahan Mekar Sari telah melaksanakan program Desain, Perancangan, dan Pelatihan Sistem Operasional Bank Sampah. program ini bertujuan membangun sistem pengelolaan Bank Sampah yang lebih terstruktur dan berkelanjutan. Sasaran dari program ini adalah masyarakat dan pengelola Bank Sampah.



Gambar 2. Pelatihan Sistem Operasional Bank Sampah

Pembaruan Data KK dan KTP Masyarakat

Perkembangan teknologi dan informasi berkontribusi pada percepatan pembangunan suatu wilayah yang menuntut masyarakat untuk segera hidup secara adaptif agar pemenuhan kebutuhan dan kepentingannya tidak terhambat. Program pembaruan data KK dan KTP masyarakat di Kelurahan Mekar Sari merupakan bentuk dari upaya membantu pemerintah Kota Balikpapan untuk memaksimalkan pelayanan kebutuhan masyarakat secara adil dan merata. Sasaran dari program ini adalah masyarakat di Kelurahan Mekar Sari yang data kependudukannya belum diperbaharui.



Gambar 3. Pembaruan Data KK & KTP

Sosialisasi Bank Sampah di PAUD Rumah Cerdas Sejahtera

Selain masyarakat secara umum, sosialisasi Bank Sampah juga dilaksanakan di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Program ini bertujuan memperkenalkan sejak dini jenis-jenis sampah dan cara sederhana dalam memilahnya. Program ini dilaksanakan dengan menghadirkan anak dan orang tuanya agar memahami dan mengedukasi anak-anak mereka melalui aktivitas sehari-hari. Sasaran program ini adalah anak yang ada di PAUD Rumah Cerdas bersama orang tuanya.



Gambar 4. Sosialisasi Bank Sampah di PAUD Rumah Cerdas Sejahtera

Peremajaan Dinding Gedung PAUD

Dalam rangka menciptakan suasana aman dan nyaman dalam belajar bagi anak-anak usia dini, mahasiswa KKN Mekar Sari terlibat dalam melaksanakan peremajaan sekaligus mempercantik dinding gedung PAUD. Untuk mempercantik halaman gedung PAUD para murid diwajibkan membawa botol plastik bekas lalu didesain menyerupai bunga untuk dijadikan sebagai hiasan ruangan. Sedangkan untuk meremajakan dinding, mahasiswa KKN Mekar Sari berkontribusi membersihkan dan melakukan pengacatan pada dinding-dinding gedung PAUD.



Gambar 5. Pengecatan & Memandu Murid PAUD Membuat Bunga Dari Plastik

B. Kelurahan Sumber Rejo

Pembaruan Media Informasi Objek Wisata Kang Bejo

Program ini diselenggarakan oleh mahasiswa KKN di Kelurahan Sumber Rejo bertujuan untuk menciptakan media informasi yang lebih menarik, komunikatif, dan mudah dipahami oleh pengunjung. Selain itu, mahasiswa juga membantu untuk meningkatkan daya tarik visual media informasi dan juga membantu menata data kunjungan wisatawan secara teratur kampung wisata Kang Bejo. Sasaran program ini adalah pengelola kampung wisata Kang Bejo, masyarakat sekitar dan para pengunjung.



Gambar 6. Proses Pembaruan Media Informasi Kang Bejo

Mengajar di Ruang Pintar Kang Bejo

Program ini bertujuan untuk menghadirkan wahana pembelajaran tambahan bagi anak-anak di Kelurahan Sumber Rejo agar dapat meningkatkan minat belajar, kepercayaan diri dan membentuk karakter baik (positif) bagi anak-anak. Sasaran dari program ini adalah anak-anak usia sekolah di tingkat SD, SMP maupun anak-anak yang putus sekolah. Program ini menerapkan metode belajar interaktif dan kontekstual dengan menggunakan media visual dan alat peraga yang sederhana yang memudahkan proses transformasi pengetahuan.



Gambar 7. Proses Belajar di Ruang Pintar Kang Bejo

Sosialisasi Bahaya Bullying Serta Kebersihan Diri dan Lingkungan

Program ini bertujuan melindungi anak-anak dari praktek perundungan (*bullying*) di lingkungan sekolah maupun dalam pergaulan sehari-hari. Selain itu, program ini juga mengajarkan anak-anak cara menjaga kebersihan dan lingkungan belajar yang sehat. Sasaran program ini adalah anak-anak yang duduk dibangku Sekolah Dasar (SD) dari kelas satu sampai kelas enam. Metode pelaksanaannya dilakukan dengan menyampaikan materi interaktif, seperti: *role play*, *games educatif*, lagu dan praktek sederhana. Bagi yang mengikuti secara antusias dan dapat menjawab quiz akan diberikan hadiah sebagai hiburan.



Gambar 8. Sosialisasi Bahaya *Bullying*

Mempercantik Taman Toga

Program ini bertujuan mengubah wajah taman toga menjadi lebih menarik, bersih dan layak untuk dikunjungi oleh warga. Selain itu, dalam rangka merayakan hari kemerdekaan yang ke 80 tahun, Taman Toga juga dipersiapkan untuk mengikuti kompetisi loba taman di Kota Balikpapan. Untuk meningkatkan nilai estetikanya, mahasiswa KKN Kelurahan Sumber Rejo berkontribusi dalam memperindah wajah Taman Toga dengan memanfaatkan botol plastik bekas sebagai media hias dan dekorasi. Sasaran program ini adalah seluruh warga Kelurahan Sumber Rejo khususnya yang memanfaatkan Taman Toga sebagai ruang terbuka hijau.



Gambar 9. Kegiatan Mempercantik Taman Toga

4. DISKUSI

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kota Balikpapan, khususnya di Kelurahan Mekar Sari dan Sumber Rejo menunjukkan praktek nyata dari konsep *community development* yang menekankan partisipasi, pemberdayaan dan keberlanjutan masyarakat. Setiap program dirancang melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi berbasis kebutuhan masyarakat. Pengembangan masyarakat bertujuan memperkuat kapasitas warga sehingga mereka dapat menjadi aktor utama dalam memecahkan persoalan yang ada dilingkungannya (Ife, 2013).

Mekar Sari

Kelurahan Mekar Sari merupakan salah satu kelurahan di Kota Balikpapan yang menjadi tujuan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Mulawarman. Beberapa program yang telah diselenggarakan oleh mahasiswa di dampingi Dosen Pendamping Lapangan (DPL), antarlain: program telur tukar sampah; desain, perancangan, dan pelatihan sistem operasional Bank Sampah; pembaruan data KK dan KTP masyarakat; sosialisasi Bank Sampah di PAUD Rumah Cerdas Sejahtera; dan peremajaan dinding gedung PAUD.

Program telur tukar sampah (telur tumpah) merupakan program yang bertujuan menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang pengelolaan sampah sekaligus deteksi dini gejala stunting yang ada pada anak. Program ini sebetulnya ingin mengatasi dua masalah sosial yang ada di Kota Balikpapan, yaitu: stunting dan sampah. Program telur tumpah di kelurahan Mekar Sari secara teknis merupakan upaya yang dilakukan untuk membangun kesadaran bahaya stunting dan masalah sampah melalui pemberian “insentif” berupa telur. Masyarakat sangat antusias untuk berpartisipasi dalam program ini karena menyentuh kebutuhan pangan untuk anak-anaknya yang ditukarkan dengan perilaku ramah lingkungan. Secara teoritik, Cohen & Uphoff (1980) mengatakan bahwa partisipasi dapat tercipta apabila program dikaitkan langsung dengan kebutuhan masyarakat. Dampaknya warga terdorong untuk peduli dengan kesehatan anak dan kebersihan lingkungan.

Sementara itu, program desain, perancangan, dan pelatihan sistem operasional Bank Sampah berfokus pada peningkatan kapasitas (*capacity building*) pengurus dan masyarakat. Melalui pelatihan ini, mereka tidak hanya memperoleh keterampilan teknis dalam pengelolaan sampah, tetapi juga kemampuan manajerial dalam pencatatan dan pengelolaan keuangan. Ife & Tesoriero (2008) menekankan bahwa pembangunan masyarakat yang berkelanjutan hanya dapat tercapai melalui peningkatan kapasitas warga. Dengan adanya Bank Sampah yang lebih terorganisir, masyarakat memiliki kelembagaan lokal yang mandiri dan mampu mengubah sampah menjadi sumber nilai ekonomi. Program pembaruan data KK dan KTP masyarakat merupakan bentuk pembangunan sosial (*social development*) yang meningkatkan akses warga terhadap layanan publik. Midgley (1995) menjelaskan bahwa pembangunan sosial penting untuk mengintegrasikan kebijakan sosial dengan pembangunan komunitas. Melalui fasilitasi ini, warga Kelurahan Mekar Sari dapat lebih mudah mengakses bantuan pemerintah maupun layanan administratif lainnya, sehingga inklusi sosial semakin terjamin.

Selanjutnya, sosialisasi Bank Sampah di PAUD Rumah Cerdas Sejahtera menjadi bentuk pendidikan komunitas yang strategis. Tilbury (1995) menekankan bahwa pendidikan lingkungan yang dimulai sejak usia dini dapat menanamkan nilai keberlanjutan jangka panjang. Dengan mengenalkan konsep memilah sampah melalui pendekatan bermain dan belajar, anak-anak tidak hanya memahami pentingnya menjaga kebersihan, tetapi juga berpotensi menjadi agen perubahan yang menularkan perilaku ramah lingkungan kepada keluarga dan lingkungannya. Program terakhir, yaitu peremajaan dinding Gedung PAUD, menunjukkan aksi berbasis komunitas (*community-based action*) yang memperhatikan kebutuhan sarana pendidikan masyarakat. Bronfenbrenner (1979) menyatakan bahwa kualitas lingkungan fisik memengaruhi perkembangan anak, baik secara kognitif maupun sosial. Melalui peremajaan gedung ini, suasana belajar menjadi lebih nyaman dan kondusif, sehingga mendukung tumbuh kembang anak sekaligus memperkuat kohesi sosial antara mahasiswa KKN, masyarakat, dan pengelola PAUD.

Tabel 1. Program KKN Kelurahan Mekar Sari

Program KKN	Prinsip Community	Dampak Terhadap
-------------	-------------------	-----------------

	Development	Masyarakat
Telur Tumpah	Partisipasi: Mahasiswa KKN dan masyarakat terlibat langsung dalam program melalui pertukaran insentif dengan perilaku ramah lingkungan	Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang stunting dan masalah sampah
Desain, Perancangan dan Pelatihan Sistem Operasional Bank Sampah	<i>Capacity Building</i> : peningkatan keterampilan dan pengetahuan pengurus dan masyarakat dalam mengelola sampah berbasis kelembagaan	Bank Sampah lebih terorganisir; adanya kemandirian masyarakat dalam mengelola sampah dan menambah nilai ekonomi.
Pembuatan data KK & KTP Masyarakat	<i>Social development</i> : peningkatan akses masyarakat terhadap pelayanan publik dan administrasi kependudukan.	Warga lebih mudah mengakses layanan sosial, bantuan pemerintah, dan layanan administrasi resmi.
Sosialisasi Bank Sampah di PAUD Rumah Cerdas Sejahtera	<i>Pendidikan komunitas</i> : menanamkan nilai peduli lingkungan sejak usia dini melalui kegiatan edukasi.	Anak-anak menjadi agen perubahan dalam keluarga; terbentuk budaya memilah sampah sejak dini.
Peremajaan Dinding Gedung PAUD	<i>Community-based action</i> : pemenuhan kebutuhan sarana publik melalui aksi bersama yang bermanfaat untuk komunitas.	Lingkungan belajar menjadi lebih nyaman; mendukung perkembangan anak; memperkuat kebersamaan masyarakat.

Sumber Rejo

Kelurahan Sumber Rejo merupakan salah satu kelurahan di Kota Balikpapan yang menjadi tujuan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Mulawarman. Beberapa program yang telah diselenggarakan oleh mahasiswa di dampingi Dosen Pendamping Lapangan (DPL), antaralain: pembaruan media informasi objek wisata Kang Bejo; mengajar di ruang pintar Kang Bejo; sosialisasi bahaya bullying serta kebersihan diri dan lingkungan; lalu mempercantik taman toga.

Program pembaruan media informasi objek wisata Kang Bejo, program ini bertujuan memperkuat daya tarik wisata lokal melalui optimalisasi media informasi. Sebelumnya, promosi wisata Kang Bejo masih terbatas, sehingga potensi kunjungan wisatawan tidak maksimal. Dengan pembaruan media, baik secara visual maupun konten, informasi mengenai potensi wisata menjadi lebih mudah diakses oleh masyarakat luas. Dalam teori *asset-based community development* (Kretzmann & McKnight, 1993), pengembangan masyarakat sebaiknya bertumpu pada aset dan kekuatan lokal, bukan hanya masalah. Objek wisata Kang Bejo merupakan aset yang memiliki potensi ekonomi dan sosial. Melalui program pembaruan media informasi, masyarakat memperoleh peluang meningkatkan perekonomian melalui sektor pariwisata. Keberadaan media ini juga menjadi simbol identitas lokal yang dapat memperkuat rasa bangga masyarakat terhadap lingkungannya. Dengan demikian, program ini tidak hanya berfungsi pada aspek teknis promosi, tetapi juga mendukung penguatan modal sosial (*social capital*) masyarakat.

Selanjutnya program mengajar di ruang pintar Kang Bejo, merupakan sarana alternatif pendidikan nonformal bagi anak-anak di sekitar Kelurahan Sumber Rejo. Melalui kegiatan mengajar, mahasiswa KKN berupaya meningkatkan literasi, kreativitas, dan motivasi belajar siswa. Program ini selaras dengan konsep *capacity building* yang menekankan peningkatan kemampuan individu maupun kelompok agar lebih mandiri (Ife & Tesoriero, 2008). Selain itu, kegiatan ini menunjukkan penerapan *participatory learning*, di mana proses pembelajaran dilakukan secara interaktif, bukan satu arah. Anak-anak tidak hanya menerima materi, tetapi juga diajak aktif melalui diskusi, praktik, dan permainan edukatif. Menurut Midgley (2014), pendidikan dalam *community development* berfungsi sebagai sarana membangun kesadaran kritis (*consciousness raising*) sehingga individu dapat lebih memahami realitas sosialnya. Dengan adanya program ini, diharapkan Ruang Pintar tidak hanya sekadar tempat belajar, tetapi menjadi pusat penguatan generasi muda yang berdaya saing.

Program berikutnya adalah sosialisasi bahaya *bullying* serta kebersihan diri dan lingkungan merupakan masalah sosial yang sering muncul di lingkungan perkotaan. Program sosialisasi ini diarahkan untuk meningkatkan pemahaman anak-anak dan masyarakat tentang dampak negatif *bullying* serta pentingnya menjaga kebersihan diri maupun lingkungan. Dalam konteks *community development*, kegiatan ini berfungsi sebagai bentuk *preventive action* yang berorientasi pada pencegahan masalah sosial. Ife & Tesoriero (2008) menekankan pentingnya pendidikan komunitas (*community education*) untuk membangun perilaku positif dan mencegah terjadinya masalah yang lebih besar. Melalui sosialisasi, masyarakat memperoleh wawasan baru dan didorong untuk menginternalisasi nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kegiatan ini memiliki dimensi *social awareness* yang memperkuat kesadaran kolektif masyarakat. Anak-anak didorong untuk menolak perilaku *bullying* dan membiasakan pola hidup bersih, sementara orang tua dan pendidik menjadi pendukung terciptanya lingkungan sosial yang sehat. Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga mendorong transformasi budaya sosial di tingkat komunitas.

Yang terakhir adalah program mempercantik taman toga (tanaman obat keluarga), program ini bertujuan untuk menata dan mengembangkan taman toga agar dapat lebih bermanfaat bagi masyarakat. Taman toga, selain berfungsi sebagai sarana penghijauan, taman ini juga menjadi sumber bahan herbal yang dapat digunakan untuk menjaga kesehatan keluarga. Menurut Midgley (2014), keberlanjutan lingkungan (*environmental sustainability*) merupakan salah satu aspek penting dalam *community development*. Program mempercantik taman toga mencerminkan integrasi antara aspek ekologi, kesehatan, dan sosial. Masyarakat dilibatkan dalam penataan dan pemeliharaan taman sehingga terbentuk rasa memiliki dan tanggung jawab bersama. Lebih jauh, taman toga juga memiliki potensi sebagai media edukasi lingkungan bagi anak-anak maupun masyarakat umum. Hal ini mendukung pembangunan berbasis keberlanjutan yang memadukan kebutuhan masa kini tanpa mengorbankan kepentingan generasi mendatang. Dalam konteks ekonomi keluarga, tanaman toga bahkan dapat dikembangkan sebagai peluang usaha kecil berbasis herbal.

Tabel 2. Program KKN Kelurahan Sumber Rejo

Program	Prinsip Community Development	Dampak
Pembaruan Media Informasi Objek Wisata Kang Bejo	Berbasis <i>asset-based community development</i> yang menekankan pemanfaatan	Media informasi memperkuat promosi wisata, meningkatkan potensi

	potensi lokal (wisata) sebagai aset komunitas	ekonomi lokal, serta menumbuhkan rasa bangga masyarakat terhadap identitas daerah.
Mengajar di Ruang Pintar Kang Bejo	Selaras dengan konsep <i>capacity building</i> dan <i>participatory learning</i> yang meningkatkan kemampuan serta kemandirian individu	Anak-anak memperoleh tambahan literasi dan motivasi belajar; Ruang Pintar berfungsi sebagai pusat edukasi nonformal dan penguatan modal sosial.
Sosialisasi Bahaya Bullying serta Kebersihan Diri dan Lingkungan	Mewakili <i>preventive community education</i> yang menekankan pencegahan masalah sosial melalui pendidikan masyarakat.	Anak-anak memahami dampak bullying; masyarakat lebih peduli terhadap pola hidup bersih; terbentuk budaya sosial yang sehat dan aman.
Mempercantik Taman Toga	Berbasis prinsip <i>environmental sustainability</i> dalam <i>community development</i> , mengintegrasikan aspek ekologi, kesehatan, dan sosial.	Taman toga berfungsi sebagai penghijauan, sumber obat herbal, media edukasi, serta potensi usaha kecil berbasis herbal keluarga.

5. KESIMPULAN

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Mekar Sari dan Sumber Rejo Kota Balikpapan menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat dapat berjalan efektif apabila dirancang berdasarkan prinsip *community development* yang menekankan partisipasi aktif warga, pemanfaatan aset lokal, serta keberlanjutan program. Di Kelurahan Mekar Sari, program yang berfokus pada pengelolaan lingkungan dan administrasi kependudukan, seperti inovasi *telur tukar sampah*, pelatihan sistem operasional bank sampah, dan pembaruan data kependudukan, berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah dan pelayanan publik berbasis digital. Program ini berkontribusi pada penguatan kapasitas masyarakat dalam aspek sosial-ekonomi serta membangun budaya partisipatif dalam menjaga lingkungan. Sementara itu, di Kelurahan Sumber Rejo, program KKN lebih berorientasi pada penguatan potensi lokal dan pemberdayaan sosial, seperti pembaruan media informasi objek wisata Kang Bejo, kegiatan belajar di Ruang Pintar Kang Bejo, sosialisasi bahaya bullying dan kebersihan, serta mempercantik Taman Toga. Program ini menekankan pemanfaatan aset lokal, peningkatan kualitas sumber daya manusia, pencegahan masalah sosial, serta penguatan keberlanjutan lingkungan.

Dengan demikian, kedua kelurahan menunjukkan model pengembangan masyarakat yang berbeda namun saling melengkapi. Mekar Sari menekankan pada aspek lingkungan dan tata kelola kependudukan, sedangkan Sumber Rejo berfokus pada pemberdayaan sosial, pendidikan, dan pemanfaatan aset lokal. Keduanya memperlihatkan bahwa keberhasilan pengabdian masyarakat terletak pada kemampuan mengidentifikasi kebutuhan spesifik wilayah, membangun kolaborasi dengan masyarakat, serta mendorong kemandirian komunitas agar program dapat berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, Z. (n.d.). (2020). *MENEBAR DHARMA MENYEMAI KARYA: Dialektika Struktur dan Kultur Sosial Dalam Penerapan New Normal di Masyarakat Desa (Studi di Kec. Sebulu, Kutai Kartanegara)* (Kiswanto, U. W. Sagena, D. L. Setyowati, & Z. Arifin, Eds.). Mulawarman University Press.
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The ecology of human development: Experiments by nature and design*. Harvard University Press.
- Cresswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE.
- Cohen, J. M., & Uphoff, N. T. (1980). *Participation's place in rural development: Seeking clarity through specificity*. *World Development*, 8(3), 213–235.
- Ife, J., & Tesoriero, F. (2008). *Community development: Community-based alternatives in an age of globalisation* (3rd ed.). Pearson Education.
- Kretzmann, J. P., & McKnight, J. L. (1993). *Building Communities from the Inside Out: A Path Toward Finding and Mobilizing a Community's Assets*. ACTA Publications.
- Made, N., Kusumasari, I., Ayu, P., Febrianty, T., Fitriasia, D., Ayu, C., & Dewi, M. (n.d.). Pengembangan Manajemen Homestay di Ubud Dengan Membangun Inovasi Digital Melalui Sistem Informasi Developing Homestay Management in Ubud by Building Digital Innovation Through Information Systems. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia (JPKMI)*, 5, 1–12. <https://doi.org/10.55606/jpkmi.v5i2.7230>
- Midgley, J. (2014). *Social Development: Theory and Practice*. SAGE Publications.
- Midgley, J. (1995). *Social development: The developmental perspective in social welfare*. Sage Publications.
- Norkhalisah, S., & Abdullah, Z. (2024). *Dampak Sosial Ekonomi Pemanfaatan Lahan Pertanian Sebagai Objek Wisata Di Kelurahan Lempake Kecamatan Samarinda Kota Samarinda*.
- Tanuwijaya, P., Louisa, C., Odira, M., Lorencius, J., Suleman, S. S., Linggajaya, C. M., Clarissa, J., Wijaya, N., Isabelia, S., Heryanto, R., & Ilham, A. Z. (n.d.). *Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Lomba Edukatif di Pendidikan Anak Usia Dini Desa Rancagong*. <https://igakerta.com/jurnal/index.php>
- Zogara, L. U., & Umiyati, H. (2025). *Kolaborasi Trisektor dalam Pengabdian Masyarakat: Mahasiswa, Kampus, dan Perusahaan Berbagi untuk Anak Yatim*. 2(2). <https://igakerta.com/jurnal/index.php>